

## TEMUAN SURVEI NASIONAL

# PENDAPAT PUBLIK TERHADAP ISU-ISU DUNIA PENDIDIKAN NASIONAL DI ERA PANDEMI

Periode Survei: 21 - 25 April 2021

**PT. Arus Survei Indonesia**

Jl. Epicentrum Tengah, No. 3, Karet Kuningan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12940  
Telp. +6285-226752276 | Email: [contact@arussurvei.com](mailto:contact@arussurvei.com) | Website: [www.arussurvei.com](http://www.arussurvei.com)

# PENDAHULUAN

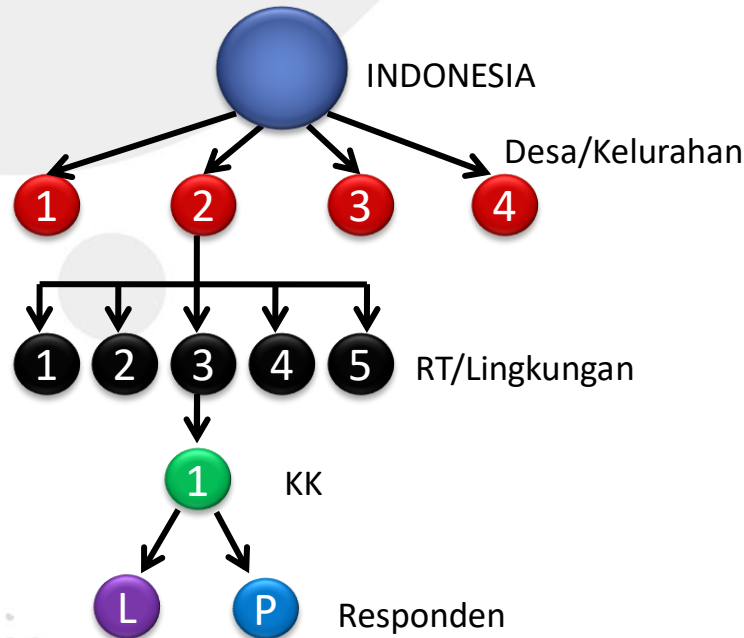
**Pemaparan hasil survei nasional ini bermaksud mengukur 4 (empat) hal isu utama :**

1. Untuk mengetahui pendapat publik terhadap keputusan Pemerintah dan DPR RI soal penggabungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek).
2. Mengetahui pendapat publik soal efektivitas pembelajaran daring dan rencana dibukanya pembelajaran tatap muka.
3. Untuk mengukur penting tidaknya pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Untuk melihat persepsi publik terhadap berbagai program inovasi yang dikeluarkan Kemendikbud selama masa pandemi. Termasuk harapan publik terhadap visi pendidikan nasional ke depan.

# METODOLOGI SURVEI

- Wilayah pelaksanaan survei: 34 provinsi di Indonesia
- Metode penarikan sampel: *Multistage Random Sampling*
- Jumlah responden: 1000 responden dengan *margin of error* +/- 3.10% pada tingkat kepercayaan 95%.
- Survei dilakukan dengan cara telesurvei, yaitu responden diwawancara melalui kontak telepon menggunakan kuesioner.
- Kendali mutu survei adalah pewawancara minimal mahasiswa atau sederajat dan mendapatkan pelatihan (workshop) secara intensif di setiap pelaksanaan survei.
- Validasi data sampel dilakukan dengan membandingkan karakteristik demografis dari sampel yang diperoleh dari survei dengan populasi yang diperoleh melalui data sensus (BPS) terakhir.

# TEKNIK SAMPLING



- Menggunakan teknik *multistage random sampling*: populasi desa/kelurahan tingkat nasional.
- Desa/kelurahan di Indonesia dipilih secara random dengan jumlah proporsional.
- Di setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih sebanyak 5 (lima) RT dengan cara random.
- Di masing-masing RT/lingkungan terpilih, dipilih secara random 2 (dua) KK.
- Di setiap KK terpilih, dipilih secara random 1 (satu) orang dewasa (memiliki hak pilih) laki-laki/perempuan.

# QUALITY CONTROL

Quality control terhadap hasil survei dilakukan melalui cara-cara berikut:

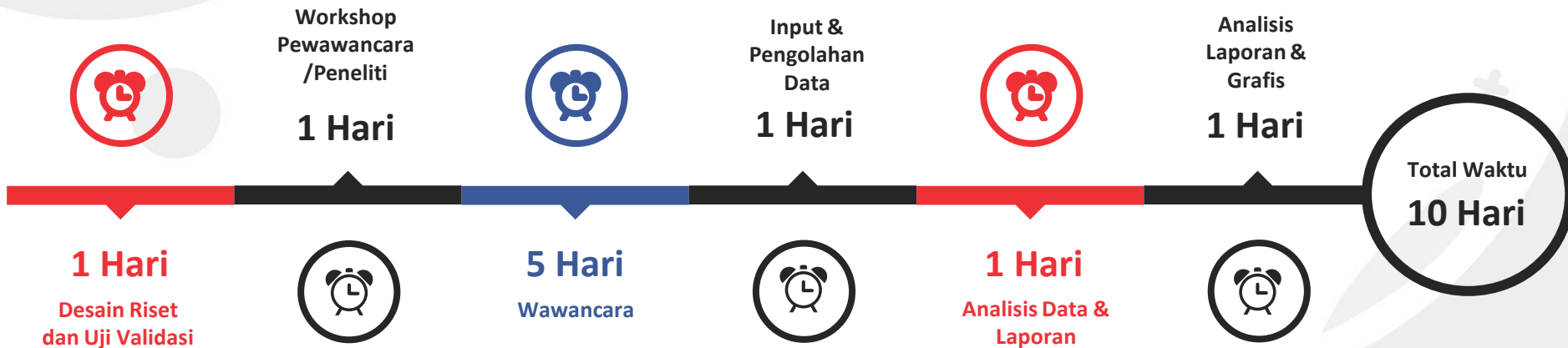
- **Callback dan Spotchek**

Sebanyak 25 persen dari total responden dikontak kembali guna keperluan konfirmasi dan verifikasi.

- **Proses Input Data**

Quality control juga dilakukan terhadap proses input data, sebanyak 30% dicek secara acak input data ke dokumen hasil wawancara untuk mengetahui konsistensi jawaban pada kuesioner.

# TIMELINE PELAKSANAAN



# VALIDASI SAMPLE

# VALIDASI SAMPLE

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
<b>Gender</b>		
Laki – laki	50.1	50.0
Perempuan	49.9	50.0
<b>Karakter Daerah</b>		
Pedesaan	50.1	50.5
Perkotaan	49.9	49.5
<b>Agama</b>		
Islam	87.3	88.0
Kristen/Katolik	9.8	8.8
Lainnya	3.0	3.2

# VALIDASI SAMPLE

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
<b>Wilayah</b>		
Aceh	2,0	2,0
Bali	1,6	1,6
Banten	4,8	4,8
Bengkulu	0,7	0,7
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,4	1,4
DKI Jakarta	4,0	4,0
Gorontalo	0,4	0,4
Jambi	1,3	1,3
Jawa Barat	18,3	18,3
Jawa Tengah	13,1	13,1
Jawa Timur	15,0	15,0
Kalimantan Barat	1,9	1,9
Kalimantan Selatan	1,6	1,6
Kalimantan Tengah	1,0	1,0
Kalimantan Timur	1,4	1,4
Kalimantan Utara	0,3	0,3

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
<b>Wilayah</b>		
Kepulauan Bangka Belitung	0,5	0,5
Kepulauan Riau	0,8	0,8
Lampung	3,2	3,2
Maluku	0,7	0,7
Maluku Utara	0,5	0,5
Nusa Tenggara Barat	1,9	1,9
Nusa Tenggara Timur	2,0	2,0
Papua	1,2	1,2
Papua Barat	0,3	0,3
Riau	2,5	2,5
Sulawesi Barat	0,5	0,5
Sulawesi Selatan	3,3	3,3
Sulawesi Tengah	1,1	1,1
Sulawesi Tenggara	1,0	1,0
Sulawesi Utara	0,9	0,9
Sumatera Barat	2,0	2,0
Sumatera Selatan	3,2	3,2
Sumatera Utara	5,4	5,4

## TEMUAN SURVEI NASIONAL

Periode Survei : 21 - 25 April 2021

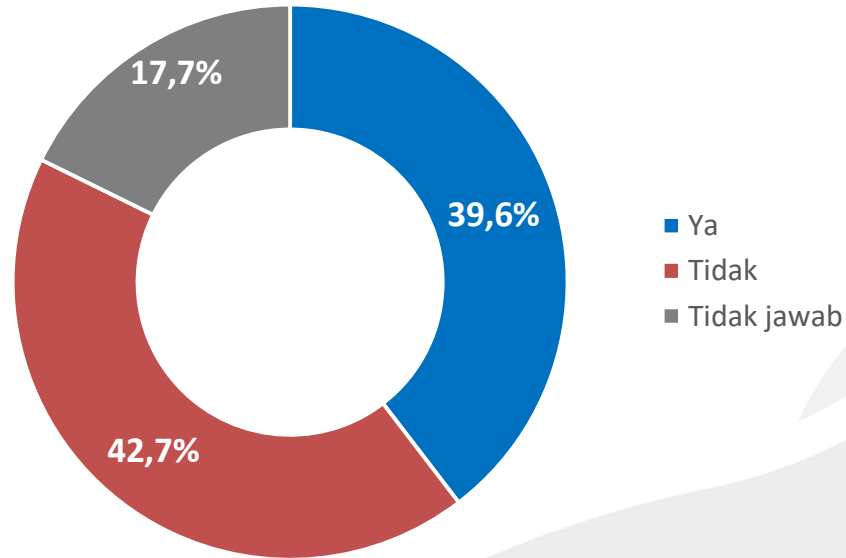
# PENYATUAN KEMENDIKBUD-KEMENRISTEK

## Pengetahuan Tentang Penyatuan Kemendikbud - Kemenristek



Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui adanya keputusan Pemerintah dan DPR RI soal penggabungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek)?

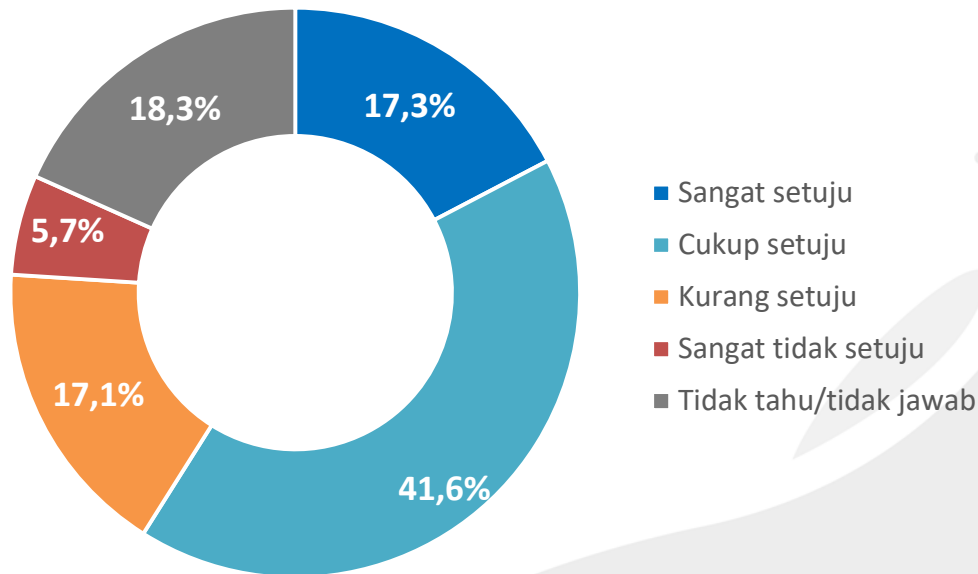
Sebesar 39,6% publik mengetahui adanya keputusan Pemerintah dan DPR RI soal penggabungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek), sementara 42,7% tidak tahu. Sisanya 17,7% tidak jawab.



## Pendapat Tentang Penyatuan Kemendikbud - Kemenristek

**?** Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju dengan adanya keputusan Pemerintah dan DPR RI soal penggabungan Kemendikbud dengan Kemenristek?

Sebanyak 58,9% publik setuju [gabungan sangat setuju dan cukup setuju] dengan adanya keputusan Pemerintah dan DPR RI soal penggabungan Kemendikbud dengan Kemenristek, sementara 17,7% tidak setuju [gabungan antara sangat tidak setuju dan kurang setuju]. Sisanya 18,3% mengaku tidak tahu/tidak jawab.



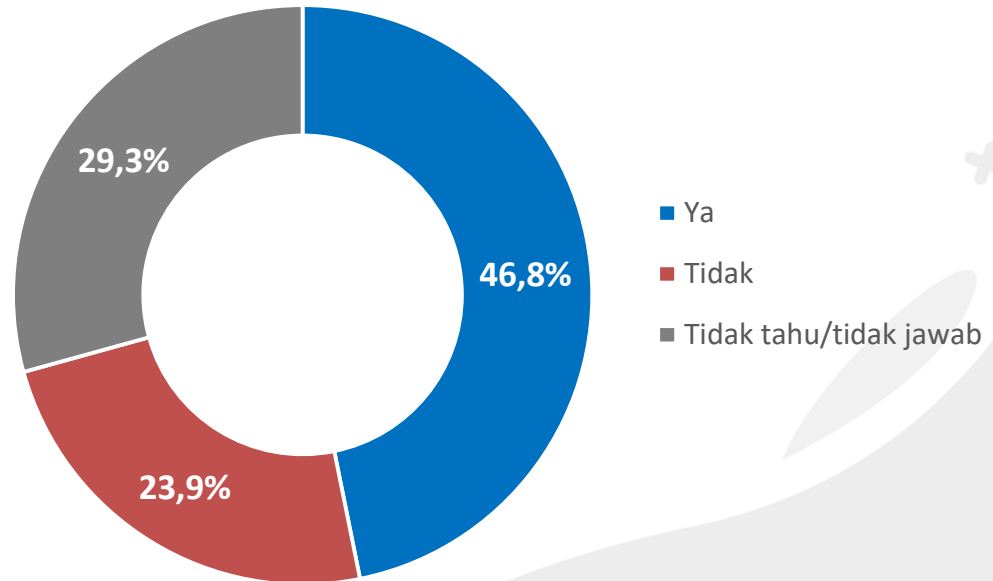
# Penyatuan Kemendikbud – Kemenristek

## Langkah Tepat Memperbaiki Dunia Pendidikan



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah penggabungan Kemendikbud dengan Kemenristek ini merupakan langkah tepat sebagai upaya memperbaiki masa depan dunia pendidikan nasional?

Terkait penggabungan Kemendikbud dengan Kemenristek, publik berpendapat bahwa itu merupakan langkah tepat (46,8%) sebagai upaya memperbaiki masa depan dunia pendidikan nasional. Sementara 23,9% mengatakan bukan langkah tepat. Adapun 29,3% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

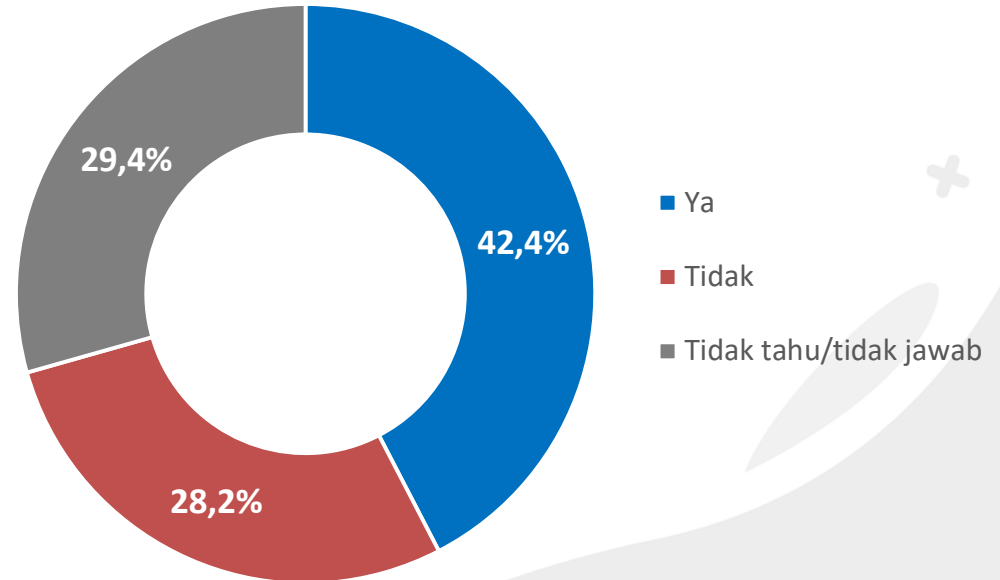


# Kemampuan Kemendikbud Mengelola dan Menjalankan Penyatuan Kemendikbud – Kemenristek



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, dengan bergabungnya Kemenristek ke Kemendikbud, apakah Kemendikbud mampu mengelola dan menjalankannya?

Sebanyak 42,4% publik berpandangan bahwa Kemendikbud mampu mengelola dan menjalankan penggabungan Kemenristek ke Kemendikbud. Sementara 28,2% berpandangan tidak mampu. Adapun 29,4% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

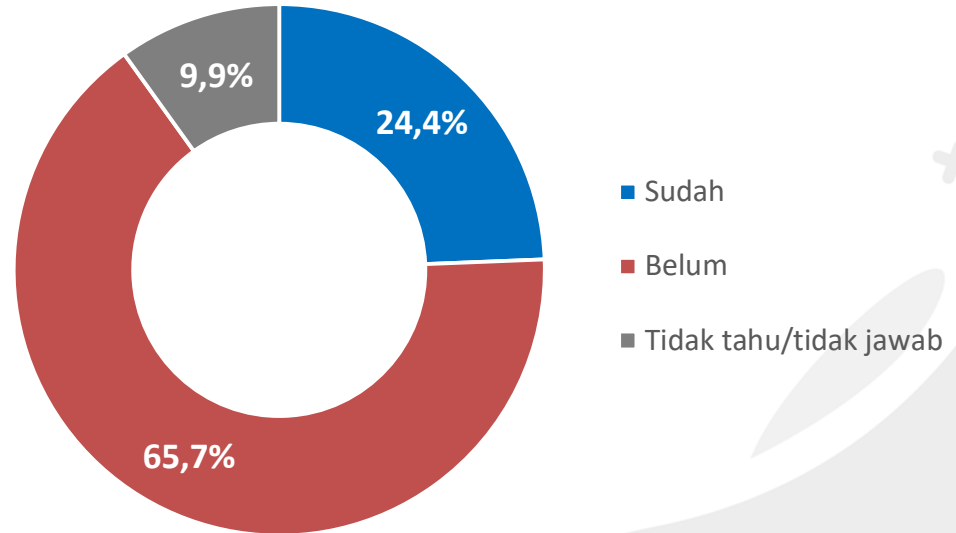


# PEMBELAJARAN DARING VERSUS TATAP MUKA

## Efektivitas Pembelajaran Daring yang Sedang Berjalan

? Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah pembelajaran daring atau jarak jauh yang sedang berjalan selama ini sudah efektif?

Sebanyak 65,7% publik berpandangan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh yang sedang berjalan selama ini kurang efektif. Sementara 24,4% berpandangan sudah efektif. Adapun 9,9% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

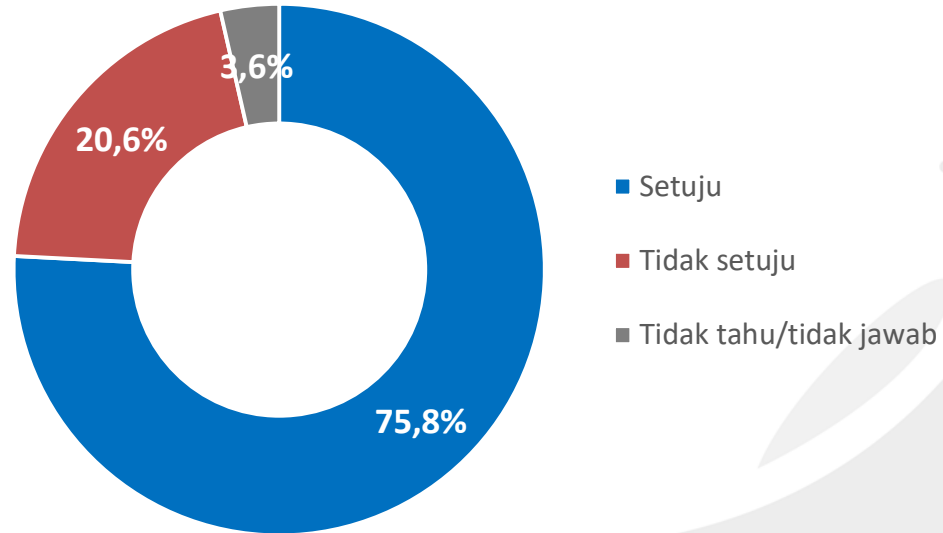


# Pendapat Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Segera Dibuka



Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju jika pembelajaran TATAP MUKA segera dibuka?

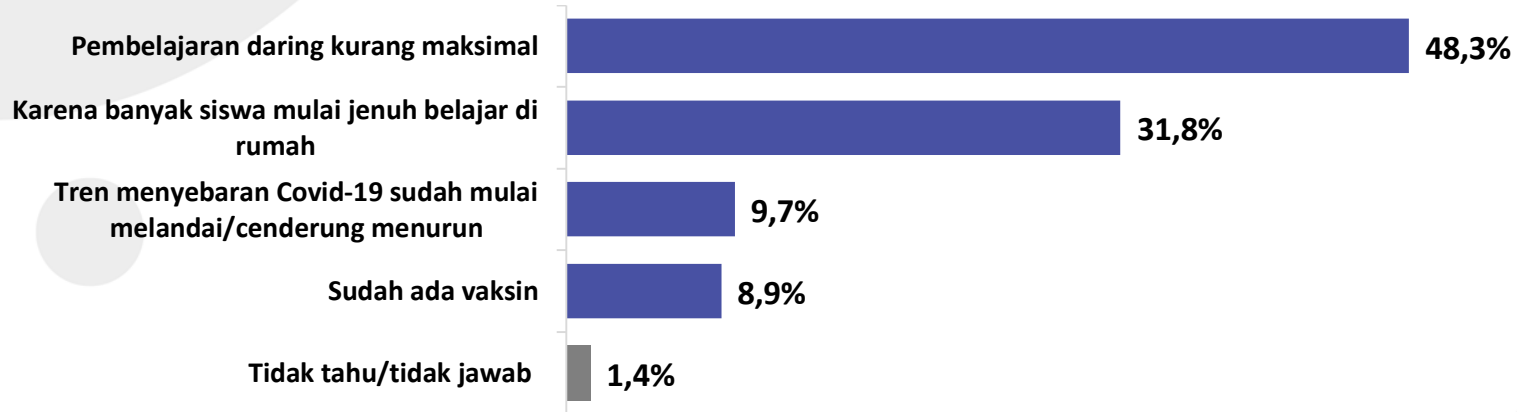
Sebanyak 75,8% publik setuju jika pembelajaran TATAP MUKA segera dibuka. Sementara 20,6% mengatakan tidak setuju. Adapun 3,6% mengaku tidak tahu/tidak jawab.



# Alasan Setuju Pembelajaran Tatap Muka Segera Dibuka



[DITANYAKAN BAGI YANG MENJAWAB “SETUJU”] Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara menjawab SETUJU?

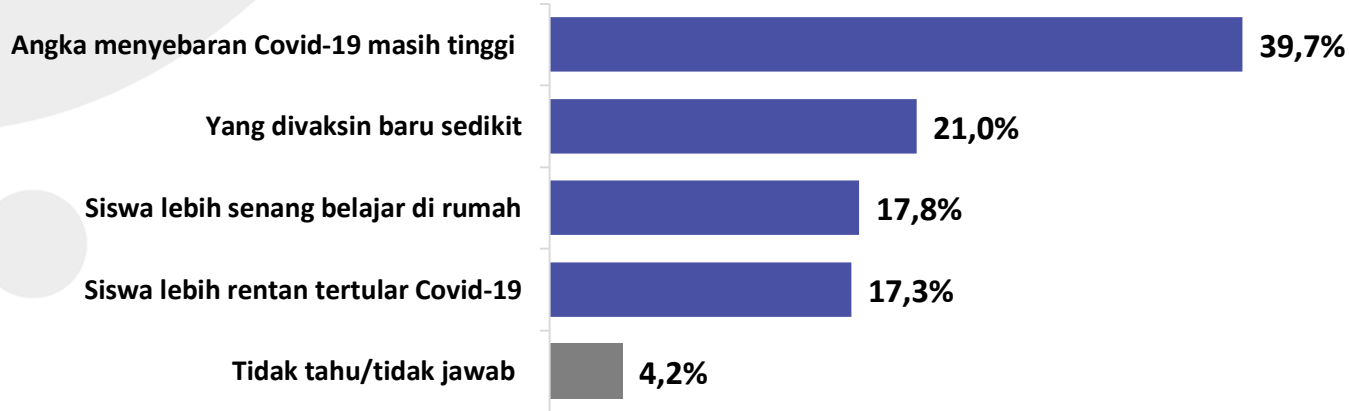


Pembelajaran daring kurang maksimal (48,3%) dan karena banyak siswa mulai jenuh belajar di rumah (31,8%) menjadi alasan mengapa pembelajaran tatap muka harus segera dibuka, disusul tren penyebaran Covid-19 sudah mulai melandai/cenderung menurun (9,7%) dan sudah ada vaksin (8,9%). Sisanya 1,4 % mengaku tidak TT/TJ.

# Alasan Tidak Setuju Pembelajaran Tatap Muka Segera Dibuka



[DITANYAKAN BAGI YANG MENJAWAB “TIDAK SETUJU”] Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara menjawab TIDAK SETUJU?

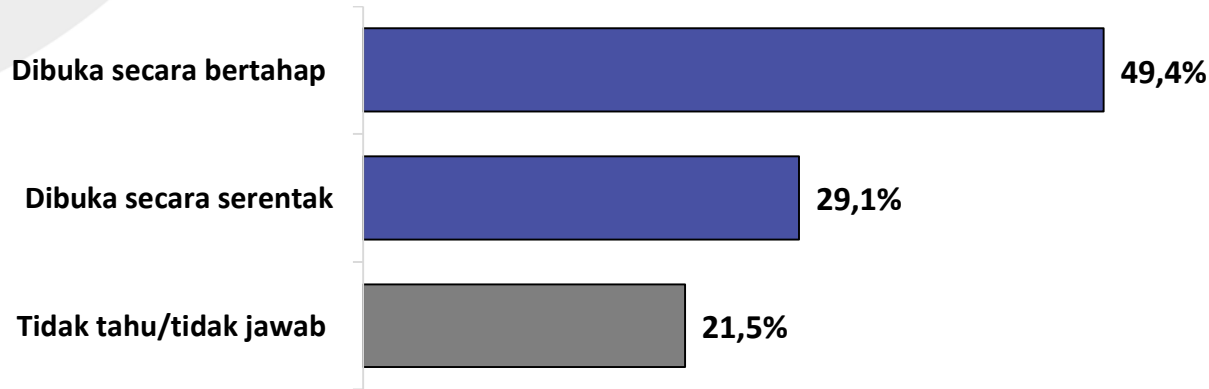


Angka penyebaran Covid-19 masih tinggi (48,3%) dan yang divaksin baru sedikit (21,0%) menjadi alasan mengapa pembelajaran tatap tidak perlu segera dibuka, disusul siswa lebih senang belajar di rumah (17,8%) dan siswa lebih rentan tertular Covid-19 (17,3%). Sisanya 4,2 % mengaku tidak tahu/tidak jawab.

## Pembukaan Pembelajaran Tatap Muka



Jika pembelajaran TATAP MUKA dibuka, menurut Bapak/Ibu/Saudara, sebaiknya apakah dibuka secara serentak atau bertahap?



Jika pembelajaran tatap muka dibuka, publik lebih menginginkan dibuka secara bertahap (49,4%) ketimbang dibuka secara serentak (29,15). Sisanya 21,5 % mengaku tidak tahu/tidak jawab.

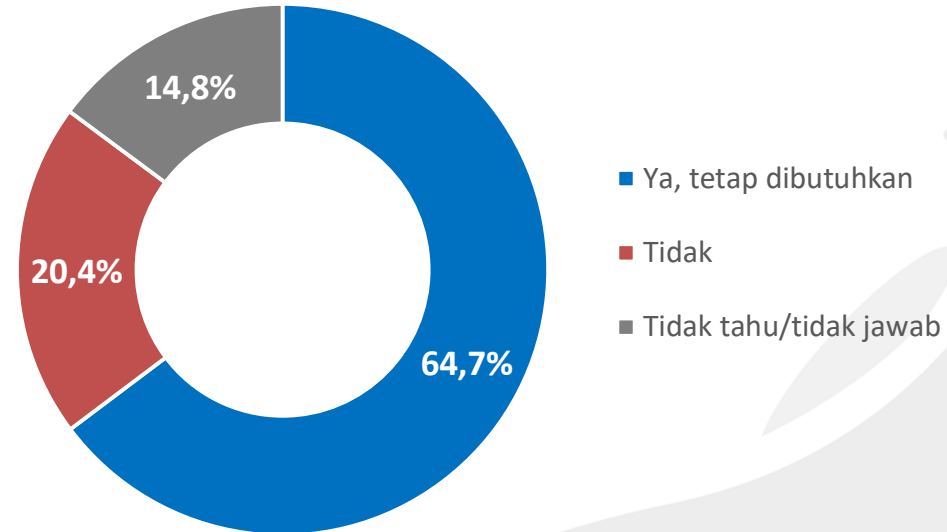
# PENDIDIKAN TERINTEGRASI TEKNOLOGI

# Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Tatap Muka



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, kendati pembelajaran TATAP MUKA diberlakukan, apakah penggunaan teknologi digital (seperti platform-platform pendidikan dan lainnya) tetap dibutuhkan guna menunjang jalannya pembelajaran?

Kendati pembelajaran tatap muka diberlakukan, 64,7% publik berpendapat bahwa penggunaan teknologi digital (seperti platform-platform pendidikan dan lainnya) tetap dibutuhkan guna menunjang jalannya pembelajaran. Sementara 20,4% mengatakan tidak dibutuhkan. Adapun 14,8% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

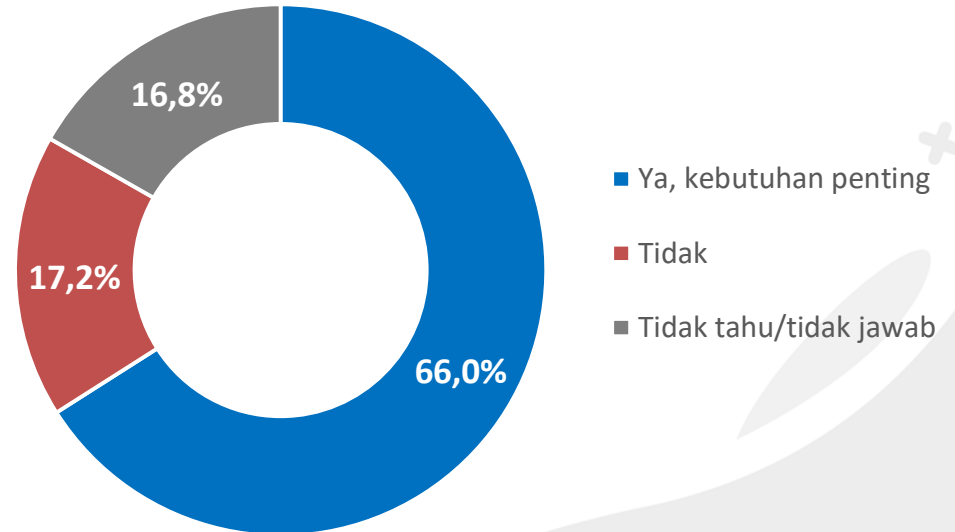


# Pendidikan yang Terintegrasi dengan Teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi merupakan kebutuhan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional?

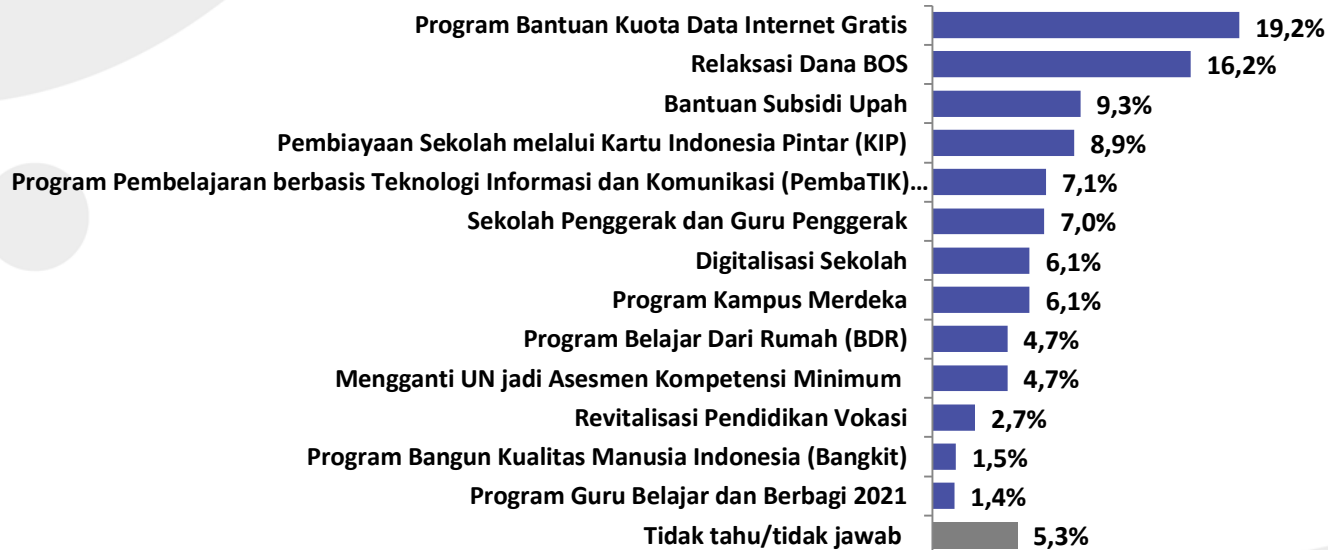
Sebanyak 66,0% publik berpendapat bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi merupakan kebutuhan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sementara 17,2% mengatakan bukan merupakan kebutuhan penting. Adapun 16,8% mengaku tidak tahu/tidak jawab.



# Program Kemendikbud yang Paling Populer



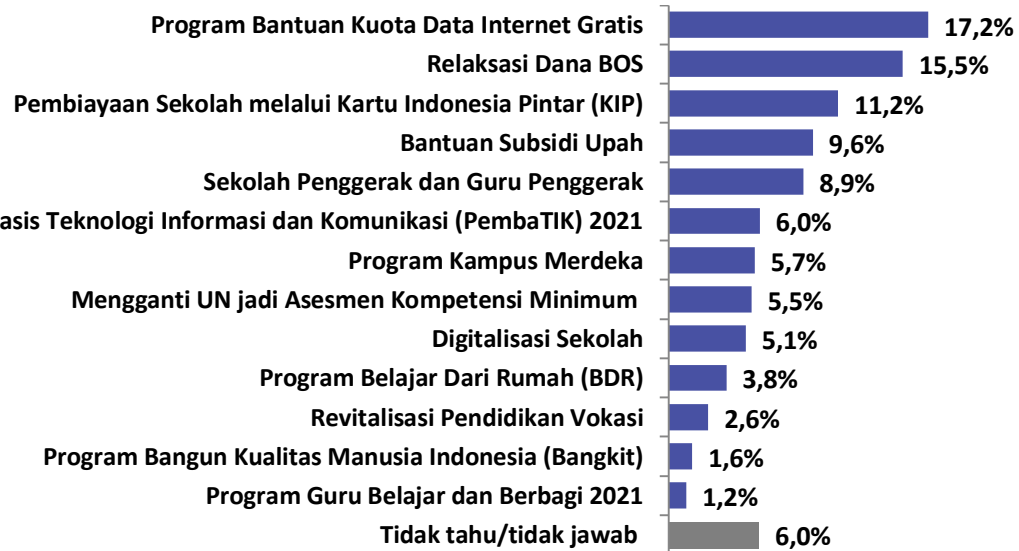
Di antara program Kemendikbud di bawah ini, mana yang paling Bapak/Ibu/Saudara ketahui?



## Program Kemendikbud yang Paling Berhasil



Di antara program Kemendikbud di bawah ini, mana menurut Bapak/Ibu/Saudara yang dinilai paling berhasil?

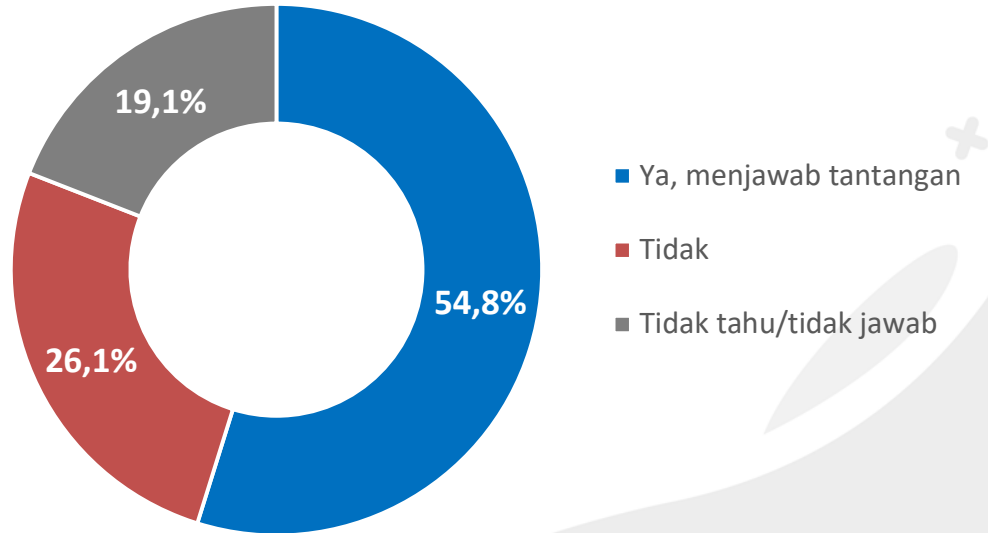


# Program Inovasi Kemendikbud Menjawab Tantangan Pendidikan Selama Masa Pandemi



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, dari berbagai program inovasi yang dikeluarkan Kemendikbud saat ini apakah cukup menjawab tantangan pendidikan selama masa pandemi?

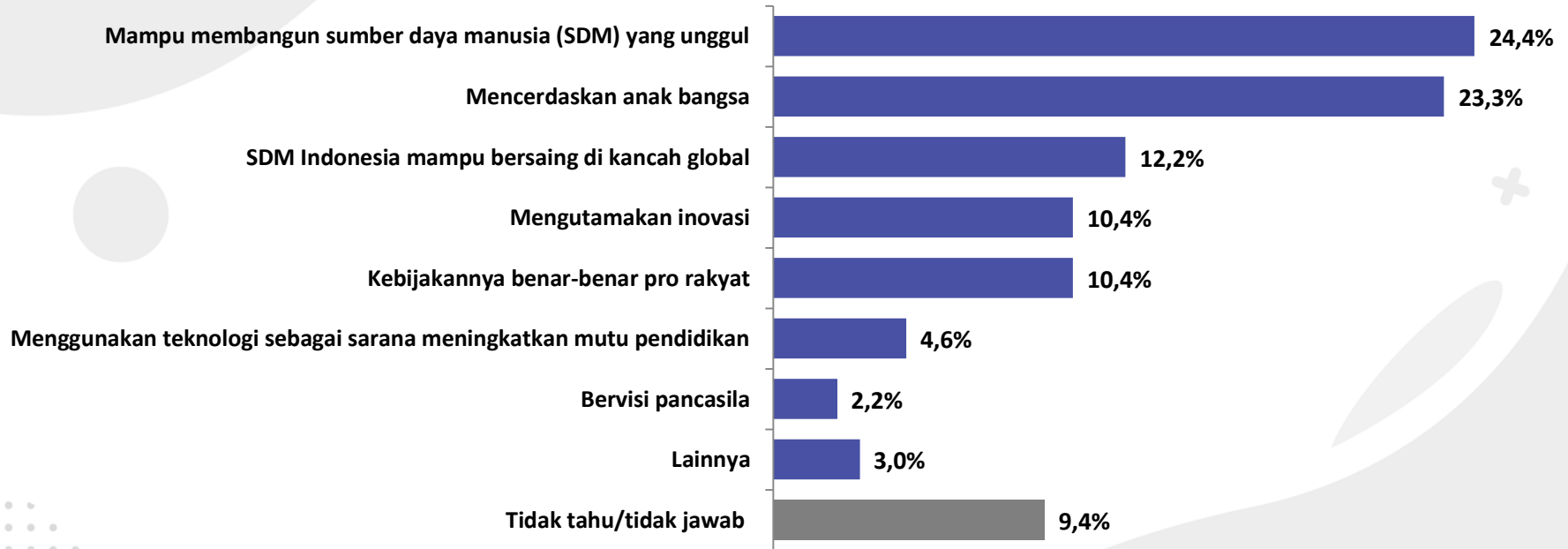
Menurut publik, dari berbagai program inovasi yang dikeluarkan Kemendikbud saat ini cukup menjawab (54,8%) tantangan pendidikan selama masa pandemi. Sementara 26,1% mengatakan tidak cukup menjawab tantangan pendidikan selama masa pandemi. Adapun 19,1% mengaku tidak tahu/tidak jawab.



# Visi Pendidikan Nasional ke Depan



Apa harapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap visi pendidikan nasional ke depan?



# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- Terkait penggabungan Kemendikbud dengan Kemenristek, 46,8% publik berpendapat bahwa itu merupakan langkah tepat sebagai upaya memperbaiki masa depan dunia pendidikan nasional. Sementara 23,9% mengatakan bukan langkah tepat. Adapun 29,3% mengaku tidak tahu/tidak jawab.
- Sebanyak 75,8% publik setuju jika pembelajaran tatap muka segera dibuka. Sementara 20,6% mengatakan tidak setuju. Adapun 3,6% mengaku tidak tahu/tidak jawab. Sementara itu, jika pembelajaran tatap muka dibuka, publik lebih menginginkan dibuka secara bertahap (49,4%) ketimbang dibuka secara serentak (29,15). Sisanya 21,5 % mengaku tidak tahu/tidak jawab.
- Sebanyak 66,0% publik berpendapat bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi merupakan kebutuhan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sementara 17,2% mengatakan bukan merupakan kebutuhan penting. Adapun 16,8% mengaku tidak tahu/tidak jawab.
- Program Bantuan Kuota Data Internet Gratis (17,2%), Relaksasi Dana BOS (15,5%), Pembiayaan Sekolah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) (11,2%) merupakan program Kemendikbud yang dinilai publik paling berhasil, disusul Bantuan Subsidi Upah (9,6%), Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak (8,9%), Program Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pembatik) 2021 (6,0%), Program Kampus Merdeka (5,7%), Mengganti UN jadi Asesmen Kompetensi Minimum (5,5%), Digitalisasi Sekolah (5,1%), Program Belajar Dari Rumah (BDR) (3,8%), Revitalisasi Pendidikan Vokasi (2,6%), Program Bangun Kualitas Manusia Indonesia (Bangkit) (1,6%), dan Program Guru Belajar dan Berbagi 2021 (1,2%).
- Menurut publik, dari berbagai program inovasi yang dikeluarkan Kemendikbud saat ini cukup menjawab (54,8%) tantangan pendidikan selama masa pandemi. Sementara 26,1% mengatakan tidak cukup menjawab tantangan pendidikan selama masa pandemi. Adapun 19,1% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

- Upaya pemerintah (Kemendikbud) untuk segera menggelar pendidikan tatap muka punya argumentasi kuat. Pasalnya, menurut data survei, sebanyak 65,7% publik berpandangan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh yang sedang berjalan selama ini kurang efektif. Sementara itu, data lain menyebutkan, sebanyak 75,8% publik setuju jika pembelajaran tatap muka segera dibuka. Adapun publik lebih menginginkan pembelajaran tatap muka dibuka secara bertahap (49,4%) ketimbang dibuka secara serentak (29,15).
- Kebutuhan teknologi dalam dunia pendidikan sangat krusial. Artinya, kendati pembelajaran tatap muka diberlakukan, dunia pendidikan harus tetap terintegrasi dengan teknologi. Hal ini terkonfirmasi dari data survei, sebanyak 64,7% publik berpendapat bahwa penggunaan teknologi digital tetap dibutuhkan guna menunjang jalannya pembelajaran. Sementara data lain menyebutkan, 66,0% publik berpendapat bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi merupakan kebutuhan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.
- Terkait upaya membangun visi pendidikan nasional ke depan, publik punya harapan sebagai berikut; bahwa pendidikan nasional harus mampu membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul (24,4%), mencerdaskan anak bangsa (23,3%), membuat SDM Indonesia mampu bersaing di kancah global (12,2%), mengutamakan inovasi (10,4%), kebijakannya benar-benar pro rakyat (10,4%), menggunakan teknologi sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan (4,6%), dan bervisi pancasila (2,2%).

## KONTAK KAMI



[www.arussurvei.com](http://www.arussurvei.com)



arus survei indonesia



arussurveiindonesia



arussurvei



Arus Survei Indonesia

